



## **Metode Pembelajaran Ketahanan Pangan Melalui Program Studi Lapangan**

### *Learning Methods for Food Security Through Field Study Programs*

**Usaji Maulana<sup>1\*</sup>, Masyitha Ramadhani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Guru Geografi, SMAN 1 Batu Hampar, Kabupaten Rokan Hilir, Riau, 28912, Indonesia.

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28560, Indonesia.

\*[usajimaulana.geo@gmail.com](mailto:usajimaulana.geo@gmail.com)

Diterima: 02 Juli 2024; Disetujui: 03 Agustus 2024

#### **Abstrak**

Salah satu bentuk kendala dalam pembelajaran geografi yaitu kurangnya sumber belajar dan belum variatif metode pembelajarannya. Oleh karena itu, perlu dikembangkan berbagai penyediaan sumber belajar dan inovasi metode pembelajaran geografi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program studi lapangan untuk meningkatkan hasil belajar geografi kelas XI di SMAN 1 Batu Hampar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan kuantitatif deskriptif. Materi ketahanan pangan dengan program studi lapangan ini dibagi ke beberapa lokasi antara lain yaitu: budidaya ikan, peternakan sapi, perkebunan cabai, sawit dan ubi kayu. Hasil penelitian menunjukkan penerapan program studi lapangan kelas XI SMAN 1 Batu Hampar dapat meningkatkan hasil belajar geografi. Dalam penelitian ini, hasil pra siklus menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 40 siswa dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 35. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil observasi aktivitas siswa diperoleh persentase 50% dengan kategori cukup aktif. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 93,33% dengan kategori sangat aktif dan persentase tuntas klasikal sebesar 94%. Hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan nilai rata-rata hasil belajar minimal 74 dan ketuntasan klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan minimal  $\geq 80\%$ .

**Kata Kunci: Studi Lapangan, Ketahanan Pangan, Pembelajaran Geografi**

#### **Abstract**

One obstacle in learning geography is the need for more learning resources and the lack of varied learning methods. Therefore, developing various learning resources and innovative geography learning methods is necessary. This research aims to describe the field study program to improve the learning outcomes of geography class XI at SMAN 1 Batu Hampar. This research is a class action research. Data collection was done through observation,

testing, and documentation. The analysis was done with descriptive quantitative. Food security material in this field study program is divided into several locations: fish farming, cattle farming, chili, palm oil, and cassava plantations. The results showed that the application of the field study program of class XI SMAN 1 Batu Hampar can improve geography learning outcomes. In this study, the pre-cycle results showed the number of students who completed as many as 20 students while those who had not completed as many as 40 students with the highest score of 85 and the lowest score of 35. The results of cycle research showed that the average observation of student activity obtained a percentage of 50% with a reasonably active category. In cycle II, the average rate of student activity was 93.33%, with a very active category, and the percentage of classical completion was 94%. This has met the predetermined success indicators with an average value of learning outcomes of at least 74, and classical completeness has reached the success indicator of at least  $\geq 80\%$ .

**Keywords: Field Study, Food Security, Geography Learning**

## 1. PENDAHULUAN

Kendala pembelajaran geografi berupa kurangnya sumber belajar dan belum variatifnya metode pembelajaran. Oleh karena itu perlu dikembangkan berbagai penyediaan sumber belajar dan inovasi metode pembelajaran geografi.

Studi lapangan merupakan unsur penting dalam merencanakan kurikulum geografi. Studi lapangan mempunyai dasar *outdoor activity* dan pendidikan lingkungan (Tilbury, 1997 dalam Sumarmi, 2012) mengatakan bahwa langkah-langkah dalam studi lapangan adalah sebagai berikut: (1) *class preparation* (persiapan kelas), (2) *selecting area* (penentuan tempat), (3) *group dynamic* (dinamika kelompok), (4) *managing equipment in the field* (mengelola peralatan di lapangan), (5) *working in the outdoors* (bekerja di lapangan), (6) *back in the classroom and final student report* (kembali ke kelas dan mengedit video).

Berdasarkan penerapan studi lapangan dalam pembelajaran geografi, Sumarmi (2012) menjelaskan bahwa pembelajaran studi lapangan merupakan seperangkat alat pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar siswa sebagai media pembelajaran yang seharusnya tersusun dan terencana. Pola belajar ini menempatkan siswa sebagai

subjek terdidik yang berinteraksi secara langsung dengan obyek yang dikaji di lapangan. Pola pembelajaran semacam itu mengarah pada aktivitas, kreativitas, dan kekritisan siswa yang menyebar pada ketiga domain (kognitif, afektif, dan khususnya psikomotor).

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di Kelas XI IPS SMAN 1 Batu Hampar, dalam proses pembelajaran geografi pada materi ketahanan pangan masih rendah. Hal ini karena pemahaman siswa dalam mata pelajaran geografi masih kurang terutama dengan metode pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pembelajaran hanya sebatas belajar di dalam kelas sehingga siswa merasa bosan dan kurang dalam mengeksplorasi kemampuannya. Sehingga perlu adanya metode pembelajaran lain, seperti program studi lapangan untuk melihat objek-objek kajian geografi secara langsung.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan rata-rata nilai ujian yang diberlakukan mata pelajaran geografi di SMAN 1 Batu Hampar adalah 74 sehingga perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan tengah semester ganjil yang diikuti siswa oleh 60 siswa yang memperoleh nilai lebih dari 74 hanya 20 siswa.

Hal ini dapat dikatakan tingkat pemahaman dan penguasaan materi tentang ketahanan pangan hanya 35%. Dengan demikian belum dapat memenuhi kriteria yang diharapkan 80%.

Menurut Kusumawati (2021) menjelaskan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dengan program studi lapangan.

Ahmad (2020) menyatakan bahwa penerapan studi lapangan dalam perkuliahan mampu memberikan kemampuan kepada mahasiswa dalam menganalisis masalah dan bahkan memecahkan masalah. Hal ini terbukti ketika pemberian sebuah tugas untuk mencari masalah yang ada di lingkungan sekitar kemudian dianalisis dan mencari sebuah solusi dalam pemecahan masalah tersebut mampu diselesaikan dengan baik, sehingga mahasiswa bukan hanya menerima teori dalam kelas namun mampu mengaplikasikannya pada kehidupan nyata.

Prabayanti (2022) menyatakan pangan merupakan jati diri suatu bangsa yang membentuk peradaban dan juga sebagai perekat sosial. Tugas Indonesia tidak hanya mewujudkan ketahanan pangan dalam negeri, tetapi juga berkewajiban menyukseskan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Mengacu beberapa pendapat di atas bahwa penerapan program studi lapangan geografi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan pengetahuan secara langsung siswa pada materi ketahanan pangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program studi lapangan untuk meningkatkan hasil belajar geografi kelas XI di SMAN 1 Batu Hampar.

## 2. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMAN 1 Batu

Hampar Kabupaten Rokan Hilir sejumlah 60 siswa, dengan rincian 27 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Analisis dilakukan dengan kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2021) menjelaskan bahwa PTK adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian dilakukan dengan 2 (dua) siklus, tiap siklus dilakukan dengan 1 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian (Arikunto, 2021). Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3, yaitu:

### a. Metode Observasi

Teknik observasi adalah teknik dengan mengamati dengan suatu tujuan, dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati (Muliawan, 2014).

### b. Metode Tes

Menurut Muliawan (2014), tes merupakan alat mengukur yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan objek dalam ranah kognitif. Tes dapat berupa tes uraian maupun tes pilihan ganda.

### c. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2021), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, dan sebagainya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi dan Masalah

Hasil pembelajaran tidak hanya sekedar mentransfer ilmu antara guru dan

siswa, melainkan membebaskan dan melepaskan pikiran siswa untuk merasakan, mengamati, menemukan, dan menyimpulkan berdasarkan analisis secara pribadi. Dalam pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Menurut Sumarmi (2012) menyatakan pembelajaran dengan studi lapangan layak diterapkan pada mata pelajaran geografi, dimana geografi merupakan salah satu cabang ilmu terapan yang mempunyai kandungan ilmu yang luas berupa interaksi antara kondisi fisik Sumber Daya Alam (SDA) dengan keberadaan manusia Sumber Daya Manusia (SDM).

Langkah-langkah dalam program studi lapangan meliputi pertama adalah persiapan kelas, guru memilih Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi ketahanan pangan. Selama pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru menjelaskan mengenai materi ketahanan pangan dengan media presentasi menggunakan *software Microsoft power point*. Kedua adalah menentukan lokasi studi lapangan, guru dan siswa memilih beberapa lokasi yang dijadikan objek untuk studi lapangan meliputi kolam budidaya ikan, peternakan sapi, perkebunan cabai, perkebunan sawit dan perkebunan ubi kayu. Langkah ketiga, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan mempertimbangkan jauh dan dekat jarak antar rumah, sehingga akan mempermudah dalam kegiatan studi lapangan. Langkah keempat, dalam studi lapangan alat/bahan yang dipersiapkan adalah *Handphone* (merekam suara dan mengambil gambar video), pedoman wawancara, dan peralatan lainnya. Langkah kelima, siswa langsung melakukan studi lapangan sesuai dengan lokasi yang telah dibagi sebelumnya. Langkah keenam siswa kembali ke kelas

untuk mengerjakan soal tes pilihan ganda dan uraian, membuat laporan studi lapangan dan video studi lapangan kemudian unggah di *youtube* oleh guru.

Siswa turun ke lapangan meliputi lokasi yang sesuai dengan materi ketahanan pangan yang dilakukan yaitu salah satu potensi alam yang mendukung ketahanan pangan adalah budidaya ikan. Terdapat 2 kelompok memilih lokasi budidaya ikan yang terletak sekitar 10 km dari SMAN 1 Batu Hampar tepatnya di Tanah Merah, Kecamatan Rimba Melintang. Berikut hasil studi lapangan yang dilakukan oleh siswa pada lokasi budidaya ikan milik Bapak Sunyoto, yang memulai usahanya sejak tahun 2003 merupakan salah satu pembudidaya ikan tersukses di daerah ini. Siswa mencari informasi melalui wawancara dengan pemilik tentang cara budidaya ikan tawar seperti ikan mas, nila, lele, gurami dan patin. Menurut narasumber, peran pemerintah melalui Dinas Perikanan ini, ikut terlibat dalam memfasilitasi budidaya ikan yang dikelola Bapak Sunyoto. Peran ini meliputi pemantuan dan sosialisasi. Sedangkan dalam proses pemanenan dan pemasarannya langsung pada pasar-pasar terdekat meliputi Pasar Jumrah, Teluk Pulau, Tanah Merah dan Bantayan serta kedai sekitar. Melalui kegiatan ini siswa secara langsung belajar tentang objek dan subjek geografi yang ada di lapangan berkaitan dengan ketahanan pangan.

Kemudian studi lapangan peternakan sapi yang berlokasi di Kepenghuluan Bantayan Baru yang didominasi oleh penduduk transmigrasi dari Pulau Jawa. Peternakan sapi ini merupakan milik salah satu siswa SMAN 1 Batu Hampar. Melalui kegiatan studi lapangan ini, siswa mampu memahami pengelolaan peternakan sapi, mulai merawat, pengembangbiakan, pemasaran hewan sapi yang mendukung ketahanan pangan.

Studi lapangan lokasi perkebunan cabai di Parit Jawa atau sekitar 1 km dari sekolah. Siswa secara berkelompok melakukan observasi dan wawancara kepada salah satu petani. Perkebunan cabai ini dikelola oleh kelompok tani yang berjumlah 15 orang yang mengelola lahan sekitar 15 ha. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan petani dengan hasil berupa proses pembibitan yang berasal dari biji yang disemai, pembuatan "bedengan" sebagai media tanam, merawat tanaman cabai meliputi menghilangkan penyakit dan hama, proses panen dan pemasaran yang menjangkau wilayah Kabupaten Rokan Hilir (wilayah Ujung Tanjung, Bagan Batu, Bagansiapiapi dan daerah lainnya), dan daerah sekitar seperti Duri, Dumai, dan Pekanbaru.

Studi lapangan materi ketahanan pangan mengenai perkebunan sawit. Provinsi Riau merupakan provinsi dengan kebun kelapa sawit terluas di Indonesia, luasnya juga cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Mengutip data dari (BPS: 2021), luas lahan sawit di tahun 2019 mencapai 2.741,50 hektar, lalu di tahun berikutnya meningkat menjadi 2.853,80 hektar dan yang terakhir pada 2021 meningkat kembali sebesar 2.860,80 hektar. Penduduk memanfaatkan lahan gambut dengan menanam kelapa sawit. Siswa yang telah dibagi kelompok diberi kebebasan untuk mencari informasi secara langsung dengan mewawancarai petani. Hasilnya meliputi luas perkebunan, kepemilikan lahan sawit, cara merawat sawit dan proses panennya serta penjualannya.

Video perkebunan ubi kayu, siswa mengunjungi perkebunan ubi kayu yang terletak di kepenghuluhan Bantayan Baru. Selain memiliki potensi pada bidang kelapa sawit, tanaman ubi kayu merupakan pangan alternatif yang dikembangkan oleh masyarakat sekitar. Siswa bertanya dengan salah satu petani

cara menanam ubi kayu, merawat tanaman ubi kayu meliputi hama yang menghalang pertumbuhan ubi kayu, hasil yang mampu mencukupi kehidupan sehari-hari. Berikut link *youtube* kegiatan studi lapangan yang dilakukan oleh siswa-siswa kelas XI IPS SMAN 1 Batu Hampar, Kabupaten Rokan Hilir: <https://www.youtube.com/@geografibatuhampar9256/videos>.

Berikut hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II:

### 1. Temuan Hasil Belajar Pra Siklus.

Hasil belajar siswa masih tergolong rendah dari 60 siswa hanya 17 siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 43 siswa. Hanya sekitar 28 % padahal kriteria ketuntasan yang diharuskan 90 % (Tabel 1 dan Gambar 1).

### 2. Temuan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan penelitian dan pengamatan aktivitas siswa (studi lapangan dan pembuatan video lapangan) menunjukkan metode studi lapangan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa (Tabel 2 dan Gambar 2).

### 3. Temuan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan penelitian dan pengamatan aktivitas siswa (studi lapangan dan pembuatan video lapangan) menunjukkan metode studi lapangan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa (Tabel 3 dan Gambar 3).

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3, dapat diketahui bahwa pada hasil belajar siswa siklus II terdapat peningkatan nilai tuntas pada siswa. Diperoleh sebanyak 56 siswa yang tuntas atau 93,33% dalam melakukan pembelajaran dan tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran geografi mulai dari siklus I yaitu 50% menjadi 93,33% pada siklus II. Menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang cukup besar.

Perbaikan langkah-langkah dari siklus I dilakukan pada siklus II sehingga memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Siswa merasa termotivasi, tertarik dan juga antusias mencoba menggunakan program studi lapangan, karena hal ini merupakan kegiatan yang baru.

Peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus 28,33%, Siklus I 50% dan Siklus II 93,33%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan

bahwa penggunaan metode studi lapangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang baru akan menarik minat siswa dan menumbuhkan kreatifitas sesuai dengan kombinasi antara kearifan lokal dan kemampuan teknologi siswa dengan hasil berupa video studi lapangan. Ketertarikan itu membuat siswa memiliki keinginan untuk belajar dan menambah pemahaman terhadap materi yang diajarkan sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang meningkat.

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus**

N (jumlah)	Tidak Tuntas	Persentase (%)	Tuntas	Persentase (%)
60	43	71,66%	17	28,33%

**Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

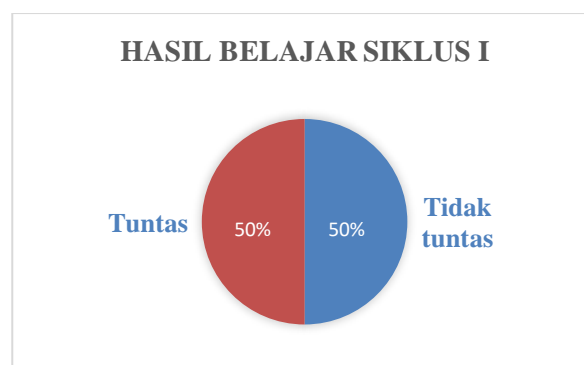
N (jumlah)	Tidak Tuntas	Persentase (%)	Tuntas	Persentase (%)
60	30	50	30	50

**Tabel 3. Persentase ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

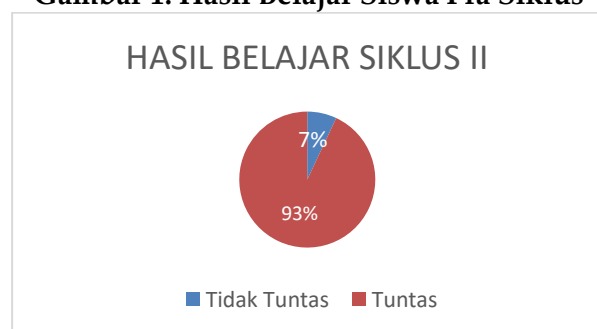
N (jumlah)	Tidak Tuntas	Persentase (%)	Tuntas	Persentase (%)
60	4	6,66%	56	93,33%



**Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**



**Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1**



**Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II**



**Gambar 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I 50% dan menjadi 93,33% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar dari prasiklus 28% naik pada siklus I menjadi 50% dan pada siklus II naik menjadi 93,33%. Berdasarkan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penggunaan program studi lapangan dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2021. Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2020.

Ahmad, B. 2020. Penerapan Studi Lapangan dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah. *Pendidikan*, 8 (1).

Arikunto, S. 2021. *Penelitian tindakan kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.

<http://103.114.35.30/index.php/Pro/article/view/7883>

Kusumawati, N. 2021. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi dengan Metode Studi Lapangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas II SDN Pagotan 01*. Universitas Muhammadiyah Surabaya

Muliawan. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Jakarta: Gava Media.

Prabayanti, H. 2022. Determinan Ketahanan Pangan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pangan*, 31(3): 191-198.

Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing